

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia mempunyai sektor pertanian yang berperan penting dalam pembangunan yaitu sebagai sumber kehidupan dan penghasilan petani, yang mana ketika dikembangkan secara berkelanjutan akan memberikan dampak terhadap problematika ketenagakerjaan terutama tenaga kerja berbasis perempuan. Hal ini dapat dilihat dari ketersediaan lapangan pekerjaan, penyediaan pangan dan devisa negara yang tersumbangkan melalui ekspor. Perempuan sebagai tenaga kerja memiliki hak atau kewajiban serta kesempatan yang sama dengan laki-laki dalam pembangunan di segala sektor. Selain itu, perempuan juga mempunyai andil besar dalam melahirkan generasi muda, khususnya anak-anak dan remaja di lingkungan kemajuan. Dalam kehidupan masyarakat, selain sebagai ibu rumah tangga, perempuan juga berperan sebagai buruh yang mencari nafkah bagi dirinya dan keluarganya.¹

Arus perkembangan zaman yang begitu cepat dan tidak terbanding aksesnya memunculkan adanya peningkatan kebutuhan sandang, pangan maupun papan. Munculnya peningkatan tersebut juga senada dalam kesulitan memenuhi kebutuhan. Kesulitan dalam memenuhi kebutuhan ini menimbulkan keinginan para perempuan agar bisa membantu memenuhi kebutuhan keluarga melalui bekerja. Sekarang ini banyak perempuan memiliki peran ganda, selain berperan di ranah domestik yaitu mengurus anak maupun suami dan hal-hal yang berkaitan dengan rumah tangga, perempuan juga ikut andil dalam peningkatan kesejahteraan keluarga. Perempuan yang memiliki peran ganda dalam keluarga dituntut untuk pintar-pintar mengalokasikan waktu antara keluarga dengan pekerjaan. Kendati demikian, partisipasi perempuan dalam dunia kerja tidak dapat dipungkiri dan dipandang sebelah mata dalam meningkatkan kesejahteraan maupun pemenuhan kebutuhan keluarga.

Pada akhir abad 21 dengan perkembangan dan dorongan kemajuan yang diperoleh setiap negara telah memunculkan satu isu terkait gender. Isu ini berkembang dan menjadi perdebatan di banyak kalangan. Gender sendiri adalah suatu istilah yang diperuntukkan untuk membedakan antara laki-laki dan perempuan. Gender merupakan pembagian laki-laki dan perempuan yang melalui proses konstruksi baik secara sosial maupun secara kultural. Misalnya anggapan perempuan

¹ Beti Mulu dan Leni Saleh, *Peran Wanita Tani Pembuat Atap Rumbia dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di Kabupaten Konawe)* Volume 2, Nomor 1, Juni 2017

memiliki sifat penyayang, lemah lembut, keibuan dan lain sebagainya. Sementara anggapan bahwa laki-laki itu makhluk rasional, perkasa, kuat dan lain sebagainya. Merujuk pada gender, sifat-sifat tersebut bukan merupakan kodrat karena tidak selamanya dan dapat ditukarkan. Dengan kata lain, laki laki bisa saja memiliki watak emosional, lemah lembut, keibuan dan lain sebagainya, sebaliknya perempuan juga bisa saja kuat, makhluk rasional, perkasa dan lain sebagainya.²

Konsep gender tidak akan bisa dipahami secara utuh tanpa melihat konsep seks. Namun dewasa ini terjadi kekeliruan dan pencampuradukan kedua konsep sebagai satu kesatuan yang menimbulkan ketimpangan dan ketidakadilan gender. Heddy Shri Ahimsa Putra, memberikan beberapa definisi tentang gender antara lain : Pertama, gender merupakan salah satu diksi asing yang mempunyai makna tertentu dan tidak diketahui banyak orang, sehingga menjadi wajar apabila istilah gender menimbulkan kesan dan kecurigaan pada sebagian orang yang baru mendengarnya. Acapkali, orang memahami gender disamakan dengan jenis kelamin (sex), sehingga menimbulkan pemahaman yang keliru atau kurang tepat. Kedua, gender sebagai realita yang berhubungan dengan sosial budaya. Perbedaan jenis kelamin bersifat kodrati dan alamiah dengan karakteristik yang jelas dan tidak dapat dipertukarkan.³ Sebagai kenyataan sosial budaya, gender bersifat relatif dan kontekstual.

Lebih jelas lagi, di dalam teori nature dan nurture, terdapat pemahaman gagasan orientasi dengan dua anggapan unik. Dalam hipotesis nature, perbedaan di antara manusia adalah hal yang wajar. Sistem kehidupan organik yang berbeda di antara manusia menentukan pekerjaan sosial kedua gender. Laki-laki mempunyai peran yang lebih besar dalam lingkaran sosial karena mereka dianggap dominan dan mempunyai kapasitas yang lebih berguna. Berbeda dengan perempuan, karena memiliki alat reproduksi (menyusui, hamil dan menstruasi), dianggap sebagai suatu keterbatasan yang menghalangi perempuan untuk berperan lebih aktif dalam kemasyarakatan. Perbedaan ini kemudian membuat adanya pembagian antara dua pekerjaan dan kewajiban yang dilakukan oleh manusia.⁴ Sementara itu, hipotesis pengasuhan memberikan pemahaman bahwa perbedaan di antara orang-orang masih terjadi karena faktor alam, melainkan akibat dari konstruksi sosial.⁵ Sehingga peran-peran tersebut (peran domestik dan peran publik) dianggap sebagai suatu hal yang absolut bahkan diyakini sebagai ajaran agama.

Dari wacana tentang kesetaraan gender dan zaman yang berkembang secara pesat, peran perempuan kemudian mengalami perubahan. Pada masa lampau, perempuan hanya berperan di lingkup domestik, namun masa kini perempuan tidak hanya sebagai ibu rumah tangga, terkadang berperan sebagai pencari nafkah dalam

² Rezki Andayani dkk, *Peran Buruh Tani Perempuan Dalam Ekonomi Keluarga: Studi Kasus Desa Majanang*, Volume 2, Nomor 1, Juni 2022

³ Nur Aisyah, *Relasi Gender Dalam Institusi Keluarga (Pandangan Teori Sosial Dan Feminis)*, Volume 5, Nomor 2, Desember 2013

⁴ *Ibid*

⁵ *Ibid*

menopang kehidupan keluarga.⁶ Perempuan dalam hal tersebut, dapat dilihat di wilayah pedesaan dimana banyak sekali lahan pertanian yang diolah dengan memperkerjakan perempuan dan melakukan berbagai peran pembagian lingkup kerja pertanian. Seperti penanaman benih, perawatan tanaman, dan pemanenan.

Secara umum, bagi perempuan di Indonesia, khususnya mereka yang tinggal di tempat tertinggal dan memiliki keuangan yang dipandang buruk, pekerjaan ganda mereka bukanlah hal baru. Bagi perempuan seperti ini, pekerjaan ganda merupakan sebuah komitmen yang ditanamkan oleh orang tuanya sejak kecil. Perempuan di usia mudanya tidak dapat bermain layaknya laki-laki dikarenakan memiliki beban kewajiban untuk membantu orang tuanya di rumah, seperti aktivitas mengurus rumah tangga dan mengasuh adik-adik kecilnya.⁷

Ini merupakan gambaran nyata dalam wilayah pedesaan, menjadi petani sekaligus berperan dalam banyak hal yang dilakukan oleh perempuan bukanlah sesuatu yang asing dan baru. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya perempuan yang menjadi petani yang mampu menyekolahkan anaknya hingga perguruan tinggi. Kondisi dimana perempuan berpartisipasi dalam menambah bantuan untuk memenuhi kebutuhan keuangan keluarga terjadi di Desa Setupatok. Kehidupan petani memang selalu melekat dengan kemiskinan. Situasi ini tak pernah bergerak membaik dari zaman kolonial hingga kini. Petani dan sektor pertanian masih dianggap pekerjaan yang berkubang dengan jerat kemiskinan. Terlebih hal ini dialami oleh para perempuan yang bekerja sebagai petani.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan gender berkaitan erat dengan pembagian peran dan berpengaruh pada kedudukan di antara golongan lelaki dengan perempuan dalam sebuah masyarakat maupun rumah tangga yang terhasil daripada proses sosialisasi dan budaya. Akan tetapi, Pada masyarakat di desa Setupatok, perempuan tani yang bekerja di ladang dari pagi hingga sore adalah karena sebab pemenuhan kebutuhan ekonomi untuk keluarga, sehingga istri lebih memutuskan bertani untuk membantu suami dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga. Sehingga bukan hanya suami yang hanya sebagai pemenuh kebutuhan nafkah keluarga, tetapi juga perempuan turut andil dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Mengingat bahwa bertani memerlukan keuletan dan ketelatenan yang besar. Perempuan tani di desa Setupatok didominasi oleh lansia yang berusia 40-70 tahun ke atas.

Adanya fenomena perempuan tani menimbulkan pertanyaan terkait peran perempuan tani dalam keberlangsungan hidup keluarga, entah pada aspek pemenuhan kebutuhan rumah tangga maupun aktivitas domestiknya. Mengingat bahwa bertani tidak hanya dilakukan dan dikerjakan oleh laki-laki, namun juga oleh para perempuan. Dari hal tersebut, akan memberikan pengaruh pada perempuan tani di dalam rumah tangganya, baik secara peran maupun kedudukan yang berimplikasi

⁶ Rezki Andayani dkk, *Peran Buruh Tani Perempuan Dalam Ekonomi Keluarga: Studi Kasus Desa Majannang*, Volume 2 Nomor 1, Juni 2022

⁷ Ibid

pada pemahaman gender masyarakat di desa Setupatok. Kondisi semacam ini menyadarkan dan mendorong penulis untuk melakukan penelitian untuk mengungkap kehidupan dan peran perempuan tani di desa Setupatok.

Bertitik tolak dari kenyataan tersebut di atas, maka penulis mengambil judul penelitian tentang **Peran perempuan tani terhadap kelangsungan hidup keluarga perspektif gender (Studi kasus Perempuan Tani di Desa Setupatok)**.

B. Permasalahan

1. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang tertulis, penulis memberikan informasi berikut tentang masalah yang akan digunakan sebagai bahan penelitian yaitu:

- a. Adanya keterlibatan peran perempuan tani dalam memperoleh pendapatan hidup keluarga
- b. Adanya perbedaan gender perempuan tani dengan suami yang berimplikasi pada tatanan hidup keluarga
- c. Adanya peran ganda perempuan tani dalam menjalankan kehidupan berumah tangga dan aktivitas perekonomian.
- d. Adanya marginalisasi perempuan dalam keluarga petani

2. Pembatasan masalah

Penulisan Proposal ini memfokuskan pada penelitian tentang Bagaimana Peran perempuan tani terhadap kelangsungan hidup keluarga. Oleh karena itu pembatasan masalah perlu di lakukan sebagaimana berikut:

- a. Kegiatan pertanian yang di lakukan di Desa Setupatok. Dalam Penelitian, aktivitas pertanian dilakukan setiap hari oleh para petani perempuan Desa Setupatok
- b. Obyek penulisan proposal ini berkaitan dengan peran perempuan tani desa Setupatok dalam kelangsungan hidup keluarga.

3. Rumusan masalah

1. Bagaimana peran perempuan tani dalam hidup keluarga ?
2. Bagaimana bentuk ketidakadilan gender yang dialami perempuan tani ?
3. Bagaimana peran perempuan tani dalam analisis filsafat sosial di Desa Setupatok?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan bagaimana peran perempuan tani terhadap kelangsungan hidup keluarga.
2. Untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan bagaimana ketidakadilan gender yang dialami oleh para perempuan tani.

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Secara Teoritis
 - a. Karya tulis ini diharapkan dapat memberikan kontribusi serta memperkaya khazanah keilmuan filsafat khususnya dalam bidang analisis gender terkait masalah-masalah keperempuanan di ruang domestik maupun di ruang publik
 - b. Untuk melengkapi kepustakaan mengenai peran perempuan dalam lingkup pertanian yang mana jarang tersentuh dan ditemui dalam konteks gender. Serta dapat berguna bagi pengembangan penelitian selanjutnya.
2. Secara praktis

Dapat memberikan motivasi pada pembaca maupun penulis sendiri bahwa pentingnya mengenai peran perempuan dalam pembangunan di berbagai sektor supaya tidak termarginalisasikan dan tidak dipandang sebelah mata dalam rangka membangun kesadaran gender dan menjalin hubungan yang setara dan sehat.

D. Tinjauan Pustaka

Literature review atau kajian pustaka yang biasa disebut dengan teoritis yang menggunakan teori –teori yang relevan terhadap masalah yang sedang diteliti dan memberikan hasil uraian secara singkat dan ringkas penelitian guna membandingkan serta mempermudah penelitian. Adapun beberapa karya ilmiah yang hampir memiliki kesamaan dengan penelitian ini adalah:

Skripsi yang ditulis Joni Khurniawan mahasiswa Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim tahun 2018 yang berjudul “ Peran Perempuan Buruh Macul Dalam Memenuhi Kebutuhan Rumah Tangga Perspektif Gender”(Studi Kasus Di Desa

Wiyurejo Kecamatan Pujon Kabupaten Malang). Kajian dalam skripsi ini berfokus pada peran buruh perempuan dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga. Dampak lanjutan dari riset ini adalah landasan pekerjaan pekerja perempuan yang membantu pasangannya dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Pada pekerjaan keluarga pekerja perempuan di Desa Wiyurejo terdapat ketimpangan orientasi pada pasangan dimana pekerjaan istri lebih diutamakan dibandingkan pekerjaan suami. Kajian ini bertujuan untuk mengungkap landasan peran perempuan sebagai pekerja makula dan memahami peran perempuan pekerja makula dalam memenuhi kebutuhan keluarga menurut sudut pandang orientasi di Desa Wiyurejo. Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif.

Perbedaan dalam riset tersebut antara lain Joni Khurniawan berpusat pada landasan peran perempuan yang bertugas sebagai pekerja dan peran perempuan pekerja dalam memenuhi kebutuhan keluarga, sedangkan kajian yang akan dilakukan tidak hanya fokus pada pekerjaan perempuan dalam memenuhi kebutuhan keluarga, namun juga akan mengungkap jenis-jenis mengidentifikasi peran dan bentuk ketidakadilan gender yang dialami perempuan. pembinaan dan orientasi pemahaman kelompok masyarakat Desa Setupatok.

Nency Dela Oktora, Jurnal Studi Gender dan Anak, Volume 1, Nomor 2, tahun 2019 yang berjudul "Potret Relasi Gender Pada Keluarga Ulun Lapping (Tinjauan Etnologi)". Jurnal tersebut berbicara tentang landasan yang memberikan kontras pemahaman berkenaan dengan munculnya kontras dalam lingkaran orientasi dalam gambaran relasi keluarga ulun lapping yang berpusat pada laki-laki yang mendikotomikan pekerjaan laki-laki (suami) dan perempuan (istri). Memakai pendekatan kualitatif deskriptif. Kesimpulan dari penelitian ini adalah adanya tanda-tanda pola hubungan keluarga yang dikotomis sehingga menimbulkan ketimpangan orientasi dan rasa malu. Selain pola keluarga yang dikotomis, komunikasi sosial yang terjalin dalam ikatan etnik, dan koneksi juga menopang budaya disparitas dan ketidakseimbangan orientasi.

Perbedaan antara riset terdahulu dan riset ini terletak pada bagian pekerjaan perempuan dan hubungan keluarga yang akan dipisahkan melalui analisa gender. Penelitian sebelumnya fokus pada pembicaraan tentang pola hubungan keluarga dikotomis yang menimbulkan disparitas dan kecurangan, sedangkan dalam penelitian ini tidak mengecualikan pola hubungan keluarga, hanya terbatas pada pekerjaan perempuan dan pemahaman orientasi dalam kelompok masyarakat Setupatok.

Skripsi yang ditulis Puput Hariyati mahasiswa Fakultas Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Malang tahun 2018 yang berjudul Peran Ganda Perempuan Dalam Keluarga (Studi di Kampung Wisata Jodipan, Kecamatan Blimbing, Kota Malang). Dengan menggunakan kualitatif deskriptif. Kajian ini berpusat pada bagaimana pekerjaan ganda perempuan dan jenis pekerjaan ganda dilakukan dalam keluarga di Kampung Wisata Jodipan. Hasil penelitian ini mengungkap beberapa jenis pekerjaan rangkap yang dialami oleh perempuan, selain bekerja sebagai calo, pedagang tiket, dan lain-lain, perempuan juga mengurus keluarga, menemani pasangan, dan mengasuh anak.

Perbedaan antara riset Puput Hariyati dan penelitian ini terletak pada peran perempuan sebagai pemenuh kebutuhan keluarga. Penelitian ini menggunakan objek perempuan petani, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan perempuan yang berprofesi sebagai penjual tiket dan pedagang. Apa yang dimiliki kedua penelitian ini dalam semua maksud dan tujuannya adalah bahwa keduanya mengungkap berbagai struktur atau peran dan beban ganda yang dialami oleh perempuan.

Skripsi yang ditulis Sri Hartati mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret Surakarta tahun 2010 yang berjudul Pembagian Buruh Tani Berdasar Gender (Studi Deskriptif Kualitatif Tentang Sistem Pembagian Kerja dan Sistem Pengupahan Buruh Tani Laki-laki dan Perempuan di Dusun Pancot, Kelurahan Kalisoro, Kecamatan Tawangmangu, Kabupaten Karanganyar). Penelitian ini membahas tentang pembagian kerja buruh tani perempuan dan laki-laki menggunakan teori fungsionalis yang dikemukakan oleh Talcott Parsons dan Robert K. Merton. Hasil penelitian tersebut adalah pembagian kerja buruh tani antara laki-laki dan perempuan didasarkan atas kekuatan fisik. Pekerjaan yang ringan dan membutuhkan ketelitian akan dikerjakan oleh perempuan, sedangkan pekerjaan yang mengandalkan tenaga dan fisik dilimpahkan kepada laki-laki. Dari pembagian kerja yang berdasar kekuatan fisik berpengaruh terhadap upah yang diterima oleh para pekerja.

Perbedaan antara skripsi Ayu Hartati dan penelitian ini terletak pada pekerjaan perempuan tani dan pembagian kerja yang akan dianalisis melalui hipotesis gender. Skripsi sebelumnya mengungkap bagaimana tatanan pembagian kerja bergantung pada kekuatan sebenarnya, sedangkan penelitian ini hanya mengungkap pekerjaan perempuan petani dan pemahaman orientasi pada kelompok masyarakat Setupatok. Kesamaannya adalah terfokus pada objek material yaitu tani.

Qori Kartika dan Rabial Kanada, Jurnal Jurnal Kajian Gender dan Anak, Volume 12, Nomor 02, Desember 2017 yang berjudul Peran Ganda Perempuan pada Keluarga Masyarakat Petani: Kasus Istri Petani di kecamatan Merapi Selatan Kabupaten Lahat. Jurnal tersebut meneliti tentang persepsi perempuan dalam konsep kesetaraan gender di Kecamatan Merapi. Menggunakan metode kualitatif fenomenologi. Hasil dari penelitian tersebut adalah peran istri petani dalam memenuhi kebutuhan keluarga sama dengan laki-laki. Dengan kata lain, tidak hanya berdiam di rumah namun juga terlibat dalam mencari penghasilan melalui arian (gaji per hari) .

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah terfokus pada implementasi peran ganda yang dilakukan oleh seorang istri dalam keluarga. Kemudian model penelitian terdahulu ini menggunakan jenis penelitian fenomenologi sedangkan tulisan ini menggunakan jenis penelitian studi kasus. Tidak hanya itu, penelitian ini juga mengungkap pemahaman gender masyarakat Setupatok dan pengaruhnya terhadap aspek sosial, sedangkan pada penelitian terdahulu tidak terdapat rumusan pertanyaan semacam itu.

Yunita Kusumawati, Jurnal Komunitas Volume 4, Nomor 2, tahun 2012 yang berjudul Peran Ganda Perempuan Pemetik Teh. Penelitian ini menggambarkan bagaimana pembagian waktu perempuan pemetik teh sebagai efek dari beban ganda dan bagaimana kondisi sosial ekonominya. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis fenomenologi. Hasil dari penelitian tersebut adalah perempuan dengan peran ganda memiliki pengaruh pada kondisi sosial yaitu tetap dapat berinteraksi secara baik dengan keluarga dan bahkan memperluas pergaulan atau relasi dengan masyarakat. Dari segi ekonomi, kesejahteraan perempuan pemetik teh tidak naik secara signifikan dikarenakan rendahnya upah yang mereka terima.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada peran perempuan dan implikasi yang mereka terima yang akan dibedah melalui teori gender. Penelitian terdahulu menyatakan bahwa peran perempuan di publik sampai pada titik kesimpulan dapat memperluas pergaulan dan relasi dengan masyarakat, sedangkan penelitian ini tidak berfokus dan memusatkan penelitiannya di wilayah interaksi tersebut.

E. Landasan Teori

Penelitian tentu mempunyai hipotesis pengujian yang sesuai dengan objek yang diteliti, sehingga perkembangan eksplorasi dapat dengan mudah diketahui. Pada Penelitian ini menjelaskan tentang peran perempuan tani dalam kelangsungan hidup keluarga serta adakah bentuk ketimpangan gender yang dialami dan mengungkap pemahaman gender masyarakat Desa Setupatok.

1. Peran perempuan

Peran merupakan sekumpulan cara berperilaku yang seharusnya dilakukan oleh individu yang mempunyai kedudukan di mata masyarakat (KBBI). Dalam situasi ini, peran sudah menjadi bawaan dalam diri manusia, termasuk perempuan.. Di antara pembagian peran menurut tujuannya adalah sebagai berikut.

1. Peran Domestik adalah tugas rumah tangga yang tidak menghasilkan pendapatan disebut peran rumah tangga.
2. Peran Publik adalah kegiatan yang dilakukan di luar rumah dengan tujuan mencari uang.⁸

Perempuan dulunya hanya diasosiasikan dengan pekerjaan rumah tangga, dan diasumsikan bahwa mereka tidak bisa melakukan pekerjaan di ruang publik secara aktif.⁹ Dari anggapan tersebut, peran perempuan akhirnya dikonstruksi dan menjadi makhluk yang terbatas sehingga perannya tidak lebih dari kegiatan yang bersifat domestik.

Dewasa ini, Keterlibatan perempuan dalam sektor publik memang sudah kentara namun nampaknya secara jelas belum diakui di Indonesia bahwa perempuan memegang nilai penting dan membawa dampak terhadap peran perempuan di ranah keluarga. Kecenderungan semacam itu memberi berbagai konsekuensi dan implikasi sosial.

Partisipasi perempuan di masa kini, tidak hanya menuntut persamaan hak melainkan juga menyatakan diri sebagai bagian dari pembangunan dalam konteks masyarakat Indonesia. Dalam hal ini, mengecualikan perempuan dari proses pembangunan

⁸ Junaidi dan Nadia Deby Sukanti, *Perempuan dengan Peran Ganda dalam Rumah Tangga*, Saree: Research in Gender Studies | Vol 4, Nomor 1, Juni 2022

⁹ Darmin Tuwu, *Peran Pekerja Perempuan Dalam Memenuhi Ekonomi Keluarga: Dari Peran Domestik Menuju Sektor Publik*, Al Izzah Volume 13, Nomor 1, Mei 2018

adalah tindakan yang tidak efisien dan memperlambat pertumbuhan perekonomian Indonesia.¹⁰

2. Gender

Konsep gender sendiri merupakan suatu karakteristik yang secara historis dan budaya dihasilkan dan terdapat pada semua orang, baik laki-laki maupun perempuan.¹¹ Karakter-karakter yang melekat tersebut terjadi melalui proses yang kompleks dan panjang. Di antaranya dengan cara dibuat, disosialisasikan, diperkuat melalui doktrin agama maupun negara. Menurut Mansour Fakih, pengertian gender mengacu pada segala sesuatu yang mungkin berkembang dan mengalami perubahan antara ciri-ciri laki-laki dan perempuan, dari waktu ke waktu, dari tempat ke tempat, dan dari kelas ke kelas.¹² Mengerti dan mengetahui ide gender berarti mempertentangkan antara istilah seks dengan istilah gender. Keduanya berbeda dan bukan merupakan satu kesatuan.

Dalam konteks ketidakadilan sosial yang selalu menjadi topik menarik, analisis gender merupakan pendalaman dan penghayatan lebih dalam terhadap analisis-analisis lainnya. Misalnya, analisis kelas, analisis diskursus, maupun analisis kultural yang lahir karena absennya pertimbangan gender dalam kritik tersebut akan membuat keberadaan kesenjangan dan ketidakadilan sosial terasa kurang mendasar. Dalam hal ini, analisis gender merupakan suatu perangkat yang dianggap baru dalam sejarah. Analisis gender meneliti banyak tuduhan ketidakadilan dengan memeriksa aspek-aspek hubungan antar jenis kelamin yang sampai sekarang belum dijelajahi dan disinggung.¹³ Sebab tujuan utama analisis gender adalah untuk menciptakan makna, konsepsi, anggapan, dan praktik baru dalam hubungan antara laki-laki dan perempuan selain untuk mendorong kesetaraan.

Dengan demikian, gender didefinisikan sebagai norma budaya bagi laki-laki dan perempuan. Namun, kebudayaan yang dimotori oleh ideologi patriarki telah menafsirkan berbagai perbedaan biologis yang dianggap sebagai sebuah kepantasan, norma maupun moral hingga akhirnya menjadi pembatasan hak,

¹⁰ Dwi Edi Wibowo, *Peran Ganda Perempuan Dan Kesetaraan Gender*, Muwazah, Vol. 3, No. 1, Juli 2011

¹¹ Mansour Fakih, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*, 1996, hal 8

¹² Mansour Fakih, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*, 1996, hal 9

¹³ *Ibid*

akses, partisipasi bahkan kontrol untuk menikmati sumber daya maupun informasi.¹⁴ Tidak dipungkiri lagi, bahwa pembangunan dalam konteks kenegaraan tanpa melibatkan perempuan atau bahkan menganggap sebelah mata adalah suatu hal yang perlu ditinjau dan direkonstruksi ulang.

Dorongan berkemajuan yang ada di Indonesia sejak zaman dulu hingga sekarang tentu menjadikan perempuan sebagai subjek dalam artian partisipasi aktif yang turut berkontribusi dalam kemajuan Indonesia. Sejalan dengan itu, perwujudan kesetaraan gender dalam kaitannya terhadap perubahan zaman yang begitu cepat tentu harus menjadi pusat perhatian. Dengan ini masyarakat kemudian mulai memahami bahwa banyak hal yang perlu diubah agar segala sesuatunya menjadi lebih baik, lebih harmonis, dan adil.¹⁵ Dalam hal ini wacana gender menjadi urgen untuk diperhatikan pemaknaannya sebagai suatu kesadaran sosial.

Dalam bukunya, Mansour Fakih menekankan pentingnya analisis gender sebagai landasan berpikir dan cara pandang dalam konteks ketidakadilan sosial secara luas. Menurutnya, jika suatu perbedaan gender tidak menimbulkan masalah, maka perbedaan tersebut tidak akan digugat. Namun pada realitanya, perbedaan-perbedaan gender memberikan implikasi dan justifikasi terkait peran maupun fungsi yang menyebabkan ketidakadilan gender.

Mansour Fakih menyatakan bahwa manifestasi ketidakadilan gender meliputi :

1. Terjadinya subordinasi terhadap kaum perempuan
Subordinasi yakni suatu gagasan bahwa satu gender lebih unggul dari yang lain atau lebih penting dari yang lain. Dengan kata lain, nilai-nilai sosial yang ditetapkan terjadi penomorduaan kaum perempuan. Sehingga, perempuan selalu diletakkan di bawah kepentingan laki-laki yang mendominasi atas kuasa, pengambilan kebijakan, pembuat keputusan dan lain sebagainya.

¹⁴ Herien Puspitawati, *Konsep, Teori Dan Analisis Gender*, Bogor: Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen Fakultas Ekologi Manusia Institut Pertanian, 2013

¹⁵ Mufidah, Ch. "Paradigma gender." (2003), 5-6.

2. Marginalisasi (pemiskinan ekonomi) terhadap kaum perempuan

Secara umum, marginalisasi ialah upaya untuk membatasi, mengontrol, mengabaikan hak-hak perempuan sehingga posisi perempuan menjadi terpinggirkan. Seringkali perempuan selalu diberikan pekerjaan-pekerjaan yang dianggap pantas oleh sosial. Oleh karena itu, penempatan perempuan dalam konteks pekerjaan yang tidak sesuai dan dianggap sebagai bias gender merupakan salah satu bentuk marginalisasi perempuan dan ketidakadilan gender.

3. Kekerasan (*violence*) terhadap kaum perempuan

Bertahannya dinamika kekuasaan antara laki-laki dan perempuan dirusak oleh kekerasan terhadap perempuan. Gagasan bahwa laki-laki diberi label kuat dan perempuan dianggap lemah merupakan hasil persepsi tentang apa artinya menjadi laki-laki dan apa artinya menjadi perempuan. Sehingga pandangan tersebut, memunculkan suatu tindakan semena-mena terhadap perempuan dan memberi banyak potensi adanya kekerasan.

4. Stereotype terhadap perempuan

Berbagai macam stereotype telah melekat pada diri seorang perempuan sehingga secara tidak langsung mendiskreditkan, menyulitkan dan membatasi aktivitas perempuan. Sebagai contoh, perempuan selalu menerima upah atau gaji yang lebih rendah dibandingkan laki-laki karena diasumsikan bahwa laki-laki adalah pencari nafkah dan perempuan bukan pencari nafkah.. Hal ini merupakan salah satu pencerminan dari ketidakadilan gender.

5. Beban Ganda perempuan

Meskipun banyak perempuan yang bekerja di sektor publik dan terlibat dalam pembangunan daerah melalui aktivitas ekonomi, nyatanya banyak juga perempuan yang masih diiringi tuntutan dan kewajiban mengerjakan aktivitas di wilayah domestik. Tuntutan dan kewajiban menjalankan aktivitas di wilayah domestik akan selalu muncul meskipun perempuan telah bekerja di sektor publik. Hal tersebut merupakan kesulitan yang dialami perempuan saat ini, sehingga perempuan memiliki peran beban ganda dalam menjalani kehidupannya.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian yang berjenis *field research* (lapangan) sehingga data yang diperlukan untuk penelitian ini diambil langsung dari objek yang diselidiki, tanpa modifikasi, penyuntingan, atau pengolahan apa pun, dengan pendekatan studi kasus digunakan dalam penelitian ini. Ringkasnya, penelitian dengan pola pikir induktif yang berpijak pada suatu fenomena dan menggunakan observasi partisipatif yang obyektif inilah yang disebut dengan penelitian kualitatif.

Metodologi studi kasus digunakan, yang berarti bahwa menggunakan statistik untuk menggambarkan data, kata-kata atau visual digunakan untuk mewakili informasi yang dikumpulkan. Karena penelitian dilakukan dalam setting alami, metode pendekatan kualitatif sering dipandang sama dengan metodologi penelitian naturalistik.¹⁶ Dalam hal ini peneliti sebagai instrumen inti, buah penelitian kualitatif lebih menegaskan makna ketimbang generalisasi.

2. Sumber Data

Data yang diperoleh oleh peneliti untuk penelitian berupa data Primer dan Sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung dari informan untuk kemudian dicatat sebagai informasi. Dalam hal ini, data diambil melalui wawancara maupun observasi terhadap kelompok atau individu petani perempuan desa Setupatok, sesepuh atau tetua yang terlibat langsung dalam beberapa masalah yang sedang dikaji dan diteliti.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapat dari melalui karya ilmiah maupun jurnal-jurnal yang terpublikasikan lewat beragam media. Sumber-sumber tersebut nantinya akan mendukung pembahasan dalam penelitian in seperti jurnal, karya ilmiah, artikel dan lain sebagainya.

¹⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 1.

3. Metode pengumpulan Data

Pendekatan wawancara terstruktur, yang sering disebut dengan kuesioner, adalah metode untuk menghasilkan daftar lengkap pertanyaan yang akan diajukan. Metode pengumpulan data inilah yang paling memungkinkan peneliti mengekstraksi data untuk kuantifikasi.¹⁷ Pendekatan pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah dengan melakukan wawancara langsung secara mendalam kepada para informan. Diantaranya adalah sebagai berikut :

a. Observasi

Panca indera manusia digunakan dalam kegiatan observasi untuk membantu usaha penelitian. Pada objek penelitian yaitu Desa Setupatok, peneliti melakukan observasi langsung guna mengumpulkan data yang terpercaya dan benar.

Maksud dari observasi ini ialah untuk mengetahui peran perempuan tani dalam memenuhi kebutuhan pokok juga mengetahui bagaimana bentuk ketidakadilan gender yang dialami oleh perempuan tani. Cara ini nantinya akan didokumentasikan lewat tulisan atau hasil yang diamati dengan memperhitungkan setiap faktor dalam penelitian.

b. Wawancara

Untuk mendapatkan data atau informasi yang diperlukan, peneliti dan informan melakukan sesi tanya jawab yang dikenal dengan wawancara. Orang-orang yang terlibat aktif dalam proses penelitian serta orang-orang yang sungguh-sungguh mengetahui dan mengalami kejadian-kejadian dalam permasalahan penelitian diwawancarai.

Wawancara juga digunakan untuk mengetahui seberapa kedalaman informasi yang diungkapkan informan dan serta jumlah respondennya yang sedikit.¹⁸

c. Dokumentasi

¹⁷ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Depok; RajaGrafindo Persada, 2016). h. 20.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuamtitatif*, (Jakarta: Kencana, 2009), 194

Dokumentasi sangat penting dalam praktik penelitian kualitatif untuk mengumpulkan data yang lebih andal yang dapat disimpan untuk digunakan nanti.

Dengan menggunakan informasi tertulis mengenai sejarah masyarakat, lokasi penelitian, dan informasi lebih lanjut yang diperlukan untuk melengkapi pengumpulan data, teknik ini diterapkan..

4. Metode Analisis Data

Setelah pengumpulan data, analisis, pengolahan, dan verifikasi data harus dilakukan. Miles dan Huberman menyatakan bahwa metode berikut dapat digunakan untuk melakukan analisis data:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan langkah awal dalam analisis data kualitatif, menurut Miles dan Huberman. Mengkoordinasikan data untuk memenuhi kebutuhan penelitian dikenal dengan istilah reduksi data. Tentu saja informasi yang diperoleh dari wawancara, observasi langsung di lapangan, dan seluruh variabel yang terlibat masih kompleks. Nantinya, seluruh data tersebut akan dirangkum menjadi tiga kategori: sangat penting, kurang penting, dan tidak signifikan. Reduksi data akan terus dilakukan hingga laporan akhir selesai dibuat.¹⁹ Agar informasi yang diberikan informan komprehensif, jelas, dan dapat menjawab suatu permasalahan, maka lebih mudah untuk melanjutkan ke langkah berikut.

b. Penyajian Data

Tahapan mengubah informasi yang kompleks menjadi bentuk yang sistematis disebut penyajian data. Hasilnya, ini menjadi lebih jelas, lebih efisien, dan sederhana. Dimulai dengan mengelompokkan, mengelola, mensintesikannya dan menemukan apa yang penting sehingga dapat disajikan dan diceritakan kepada orang lain.²⁰ Informasi ini peneliti peroleh dari hasil wawancara, observasi, dan naskah tertulis.

c. Penarikan Kesimpulan

Menurut Miles dan Huberman, menarik kesimpulan adalah langkah selanjutnya setelah menyajikan data kualitatif. Sangat mudah untuk menarik kesimpulan dari data yang telah dikumpulkan selama tahapan yang telah diselesaikan.

¹⁹ Morissan, *Riset Kualitatif*, (Jakarta; Penadamedia Group, 2019) h. 19.

²⁰ Moelong, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2006)

Kesimpulan ini menjadi uraian penjelasan pada bagian penutup akhir sebuah penelitian.

5. Validasi Data

Data yang telah terkumpul dan diakumulasikan merupakan satu langkah penting dalam keberhasilan sebuah penelitian. Validasi data pada penelitian dengan menerapkan penggabungan berbagai metodologi untuk melihat fenomena terkait dari sudut pandang atau pendekatan berbeda untuk mengumpulkan data dari sumber data yang ada dikenal dengan istilah triangulasi.²¹ Sumber data yakni berupa perbandingan ulang derajat kepercayaan atau informasi yang didapatkan melalui sumber yang berbeda. Contohnya membandingkan hasil observasi dengan wawancara; membandingkan antara perkataan yang bersifat umum dengan yang perkataan yang bersifat pribadi atau khusus.

G. Sistematika Penulisan

Skripsi ini ditulis dalam lima bab, yang masing-masing bab disusun berdasarkan urutannya :

Bab Pertama : Latar belakang, rumusan masalah, tujuan, kelebihan, tinjauan pustaka, dan teknik penelitian semuanya akan dimasukkan dalam pendahuluan.

Bab Kedua : Penulis akan membahas penelitian teoretis yang menggunakan analisis gender dan mencakup topik-topik seperti bentuk-bentuk ketidakadilan gender, hubungan suami-istri dari sudut pandang gender, dan pengetahuan komprehensif tentang gender.

Bab Ketiga : Penulis akan memaparkan temuan penelitian yang melihat kontribusi perempuan petani terhadap kelangsungan hidup keluarga dari sudut pandang gender, seperti demografi dan monografi Desa Setupatok, peran perempuan petani.

Bab Keempat : Hasil dan analisis, Presentasi ini mencakup data atau informasi terkait yang dikumpulkan selama kerja lapangan atau lokasi penelitian. terdiri dari informasi latar belakang objek penelitian yang diperoleh melalui survei dan wawancara. Setelah itu dikaji dan dijelaskan

²¹ Miles, M. B. dan Huberman, Analisis Data Kualitatif, Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi, h. 17.